

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan batasan studi kasus.

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menjelaskan mengenai *Covid-19* yang merupakan sindrom pernapasan akut yang disebabkan oleh *SARS-COV-2* dan virus ini pertama kali ditemukan di wilayah Wuhan China. Total kasus *Covid-19* secara global pada tanggal 27 agustus 2021 mencapai 214,468,601 kasus dan jumlah kematian 4,4730,969 jiwa (WHO, 2021). Organisasi kesehatan dunia menyebut kondisi wabah ini sebagai pandemi karena penyebarannya yang meluas ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia.

Pada tanggal 2 maret 2020, Portal Informasi Indonesia (2020) melaporkan terjadinya 2 kasus *covid-19* untuk pertama kalinya. Sampai saat ini pada tanggal 28 agustus 2021 berdasarkan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Indonesia data angka kejadian telah mencapai 4.066.404 kasus yang terdiri dari 227,182 kasus aktif, 3,707,850 sembuh, dan 131,372 jiwa meninggal. Terdapat 3 Provinsi dengan prevalensi kasus yang cukup tinggi yaitu DKI Jakarta 845,938 (21,3%), Jawa Barat 669,103 (16,8%), dan Jawa Tengah 462,178 (11,6%). Sistem yang pertama kali diserang oleh virus *Covid-19* adalah sistem pernafasan. Peradangan yang terjadi pada paru-paru yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus atau bakteri disebut dengan *pneumonia*.

Pneumonia memiliki berbagai macam jenis tergantung pada penyebab, dan tempat terjadinya infeksi. Gejala *pneumonia* yang disebabkan oleh virus *covid-19* memiliki perbedaan dengan *pneumonia* penyebab lain. Gejala yang dirasakan penderita tergantung dengan kelompok beratnya kasus, ada yang tanpa gejala meskipun PCRnya positif, ada yang ringan seperti demam, batuk, nyeri otot sakit tenggorokan, pilek dan sakit kepala. Pada kelompok sedang biasanya terjadi batuk disertai sesak nafas ringan, demam dan nyeri tenggorokan. Kemudian kelompok berat, demam batuk dan sesak berat., dan terakhir kelompok kritis yang ditandai sesak nafas berat dengan disertai kegagalan fungsi pernafasan dan beberapa organ tubuh lainnya seperti hati dan ginjal (Erna, 2020).

Berdasarkan penelitian Curci, et al (2020) ketika seseorang terinfeksi *Covid-19* dan menjalani rehabilitasi pasca *Covid-19*, terdapat gejala menetap yang muncul saat masuk ke unit rehabilitasi. Sebagian besar pasien membutuhkan alat bantu pernapasan, terutama kanula hidung dan masker venturi. Selain itu, mereka membutuhkan berkelanjutan fraksi oksigen yang dihirup (FiO2) untuk

mempertahankan saturasi oksigen perifer yang baik. Saturasi oksigen merupakan rasio atau jumlah oksigen aktual yang terikat oleh hemoglobin terhadap kemampuan total hemoglobin darah mengikat oksigen (Fadhillah, et al 2020).

Penurunan saturasi oksigen berhubungan dengan terhambatnya sirkulasi oksigen yang disebabkan oleh adanya infeksi pada paru-paru. Saturasi oksigen dipengaruhi oleh fungsi paru, sistem peredaran darah dan fungsi paru-paru. Masalah pernafasan pada pasien *Covid-19* bisa disebabkan oleh dua hal yaitu gagal nafas dan *tromboemboli* (bekuan darah yang bergerak). Pembekuan darah tidak hanya terjadi pada saat pasien positif *Covid-19*, sindrom tersebut juga terjadi pada pasien pasca *Covid-19* yang ditandai dengan peningkatan nilai *D-Dimer*. Pembekuan darah tersebut terjadi akibat badai sitokin. Badai sitokin merupakan protein sel darah putih yang bertugas melawan infeksi. Namun pada pasien *covid-19* produksi sitokin berlebihan sehingga protein tersebut menyerang tubuh. Hal yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan saturasi oksigen adalah dengan memperbaiki sirkulasi udara. Sirkulasi udara dapat diperlancar dengan pengaturan posisi yang tepat (Asly, 2020).

Teknik *proning* merupakan memposisikan tubuh tertentu dengan menggunakan bantuan bantal untuk meningkatkan kadar oksigen secara alami. Posisi *proning* dilakukan dalam waktu 1,5 jam yang terdiri dari 3 rangkaian posisi. Posisi pertama yaitu tengkurap, kemudian fase istirahat pertama dengan posisi lateral dan fase istirahat kedua dengan posisi semi *fowler*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Berril (2020), menunjukkan peningkatan oksigenasi setelah dilakukan *proning* pada pasien dengan Sindrom Pernafasan akut (ARDS) pada *covid-19* dan hipoksemia. Penelitian lainnya Bastoni (2020), terdapat peningkatan oksigenasi pada pasien dengan ventilasi mekanik setelah diberikan posisi *proning* selama 1 jam.

Berdasarkan data yang didapatkan pada ruangan seruni yang merupakan ruang perawatan penyakit paru-paru di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi, selama 3 bulan terakhir terdapat 30 pasien yang terdiagnosa *pneumonia post covid-19*. Rata-rata usia yang terdiagnosis atau mengalami sindrom jangka panjang *covid-19* yaitu paling muda 18 tahun dan sisanya antara 32 sampai 71 tahun. Jenis kelamin pasien diruangan tersebut lebih dominan pasien perempuan (19 orang) dan laki-laki (11 Orang).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan analisis asuhan keperawatan pada pasien *pneumonia post covid-19* yang mengalami sesak nafas dan penurunan saturasi oksigen dengan menggunakan tehnik posisi *proning*, asuhan keperawatan dilakukan pada ruangan seruni Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penerapan asuhan keperawatan pada pasien *pneumonia post covid-19* dengan inovasi pemberian posisi *proning* untuk membantu meningkatkan saturasi oksigen.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *pneumonia post Covid-19* dengan inovasi posisi *proning* untuk membantu meningkatkan saturasi oksigen.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Penerapan karakteristik pada kasus pasien berdasarkan penyebab, manifestasi klinis, penatalaksanaan medis pasien *pneumonia post Covid-19*
2. Penerapan pengkajian fokus pasien *pneumonia post Covid-19*
3. Penerapan diagnosa keperawatan pasien *pneumonia post Covid-19*
4. Penerapan intervensi keperawatan pasien *pneumonia post Covid-19* menggunakan tehnik posisi *proning*
5. Penerapan implementasi keperawatan pasien *pneumonia post Covid-19* yang menggunakan tehnik posisi *proning*
6. Penerapan evaluasi keperawatan pasien *pneumonia post Covid-19* setelah diberikan tehnik posisi *proning*
7. Penerapan *discharge planning* pasien *pneumonia post Covid-19*

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada kasus *pneumonia post Covid-19* dengan inovasi posisi *proning*.

1.4.2 Manfaat Bagi Profesi

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan guna mendukung studi kasus bagi peneliti selanjutnya dalam jangka 5 tahun kedepan mengenai asuhan keperawatan pada kasus *pneumonia post covid-19* dengan inovasi posisi *proning*.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan ilmu pengetahuan yang berguna bagi pemula.

1.5 Batasan Studi Kasus

Pada penulisan laporan studi kasus ini penulis hanya membahas mengenai penerapan asuhan keperawatan dengan inovasi posisi *proning* pada pasien *pneumonia post covid-19* di Ruang Seruni Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi yang dimulai pada tanggal 22 sampai 24 agustus 2021.